

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu perusahaan apapun jenisnya dan skala usahanya, baik perusahaan industri maupun perusahaan jasa mempunyai tujuan yang sama, yakni memperoleh keuntungan atau laba yang optimal, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setiap usaha atau perusahaan, pasti membutuhkan dana untuk menjalankan bisnis tersebut. Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2011:50). Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang sekecil mungkin dan menggunakan seefektif, seefisien, dan

seekonomis mungkin seperti untuk biaya promosi dan yang paling penting untuk menghasilkan laba yang cukup.

Suwardjono (2008:78) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Atau dengan kata lain laba adalah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Bagi perusahaan yang menghasilkan barang-barang, pendapatan yang diperoleh berasal dari hasil penjualan barang-barang tersebut. Di pihak lain, bagi lembaga keuangan pendapatan yang diperoleh adalah berasal dari bunga karena memberikan pinjaman dana kepada masyarakat. Laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Laba merupakan salah satu dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*).

Shahab (2010:41) mengemukakan definisi biaya Biaya adalah pengeluaran uang atau prestasi yang diterima untuk menjalankan perusahaan atau untuk proses produksi yang dipergunakan dalam rangka mendapatkan hasil tersebut. Biaya bagi perusahaan merupakan faktor yang menentukan untuk menetapkan harga dari produk yang akan dijual. Promosi yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan biaya, yang disebut biaya promosi. Secara harafiah biaya promosi dapat diartikan biaya atau sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan pemasaran perusahaan khususnya dalam hal pelaksanaan promosi. Biaya

promosi ini secara langsung dapat mempengaruhi volume penjualan yang diperoleh perusahaan, Semakin tinggi biaya promosi yang dikeluarkan perusahaan. akan semakin tinggi pula volume penjualan yang diperoleh perusahaan.

Bagi lembaga keuangan yang pendapatannya diperoleh dari memberikan pinjaman, kegiatan meminjam menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut. Kegiatan meminjam ini dilakukan oleh perseorangan, lembaga keuangan terbagi menjadi lembaga keuangan informal maupun lembaga keuangan non formal. Lembaga keuangan informal adalah lembaga yang menjalankan fungsi lembaga keuangan, namun tidak berlandaskan kekuatan hukum. Sebaliknya lembaga keuangan formal adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat, di mana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah, misalnya lembaga keuangan, asuransi, bank dan lain-lain (Yudanegara 2017 dan Fajri 2018 :2). Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank yang berkembang saat ini adalah pegadaian.

Susilo dan Hadi (2003:16), menjelaskan bahwa pegadaian merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dana pembiayaan yang bersifat gadai atau suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan satu-satunya perusahaan yang menyediakan pembiayaan yang cepat dan mudah dibandingkan dengan penyedia pembiayaan lainnya.

PT. Pegadaian pada dasarnya sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Karena gadai merupakan bagian dari lembaga keuangan non perbankan dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, sehingga gadai hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada nasabah, (Rais 2006: 117).

Pengertian hukum gadai menurut Satrio (2007) adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seorang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu diadakan.

PT. Pegadaian Unit Cabang Borong, adalah pegadaian yang menjalankan sendiri operasionalnya berpegang pada prinsip-prinsip kerja sama dengan unit gadai membentuk Unit Layanan Gadai di beberapa kota di Indonesia. Tujuan berdirinya Pegadaian Unit Cabang Borong sesuai dengan PP 103 tahun 2000 Pasal 8, Pegadaian melakukan kegiatan usaha utamanya dengan menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai berdasarkan jaminan barang bergerak seperti, perhiasan emas, berlian, elektronik, kendaraan bermotor, serta layanan jasa penitipan, sertifikat logam mulia, dan layanan misi untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat

terutama golongan ke bawah.

Pada praktiknya kegiatan usaha PT. pegadaian Unit Cabang Borong di samping usaha meminjamkan uang, PT. Pegadaian Unit Cabang Borong juga melakukan promosi perusahaan dengan cara melakukan periklanan, sosialisasi, seminar dengan tujuan agar masyarakat tau keistimewaan pegadaian, kegunaan, serta tujuan dan keberadaan pegadaian tersebut.

Perkembangan penyaluran pinjaman, suku bunga pinjaman, biaya promosi dan laba pada PT. Pegadaian Unit Cabang Borong tahun 2015-2019, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pinjaman, Suku Bunga, Biaya Promosi dan Laba  
PT. Pegadaian Unit Cabang Borong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran pembiayaan (pinjaman)</b>	<b>Tingkat Suku bunga pinjaman%</b>	<b>Biaya Promosi (Rp)</b>	<b>Laba Pegadaian (Rp)</b>
2015	5.502.660.200	8	3.200.000	770.372.428
2016	6.703.500.000	8	4.700.000	1,045.505.438
2017	2.220.460.000	8	1.000.000	440.212.816
2018	10.852.700.300	9	7.500.000	1.265.166.846
2019	8.502.500.400	9	5.200.000	1.155.558.642
<b>Jumlah</b>	<b>33.781.830.900</b>		<b>21.600.000</b>	<b>3.521.257.525</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.756366,180</b>		<b>4.320.000</b>	<b>704.251.505</b>

*Sumber :PT.Pegadaian Unit Cabang Borong*

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa laba pada PT. Pegadaian merupakan laba bersih yaitu laba yang didapatkan dari hasil pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya, dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Penurunan laba paling besar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 605.292.622 sedangkan peningkatan laba paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 824.954.030. Penyaluran pinjaman terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.10.825.700.300, kemudian

di tahun 2019 mengalami penurunan, sehingga Penyaluranya hanya sebesar Rp 8.502.500.400. Tingkat suku bunga, tetap selama 3 tahun dari tahun 2015-2017 yaitu sebesar 8%. Di sisi lain pengeluaran biaya promosi tertinggi terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar Rp 750.340,00, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2017 hanya sebesar Rp 100.270,00.

Berdasarkan uraian di atas, dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Suku Bunga, Biaya Promosi dan Laba Pada PT. Pegadaian Unit Cabang Borong”**?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Suku Bunga, Biaya Promosi dan Pencapaian Laba pada PT. Pegadaian Unit Cabang Borong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui suku bunga, biaya promosi dan laba pada PT. Pegadaian Unit Cabang Borong.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

### **1. Bagi PT. Pegadaian Unit Cabang Borong**

Untuk mengetahui faktor-faktor (suku bunga dan biaya promosi) dalam meningkatkan laba perusahaan.

## 2. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan topik yang sama demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya manajemen keuangan.

## 3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk masyarakat dalam memperbaiki tingkat hidup bagi masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi masyarakat yang berekonomi lemah.